ARTIKEL

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENANAM SENDIRI DAN MEMBELI TEBU SIAP TEBANG PADA PT APRIONGGO DUTO SENTOSO

Oleh:

APRIONGGO TRI PURYANTO
13.1.02.02.0455

Dibimbing oleh :

1. **Dr. SUBAGYO, MM**
2. **DIAH AYU SEPTI F, MM**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Aprionggo Tri Puryanto
NPM	: 13.1.02.02.0455
Telepun/HP	: 085746778894 / 082143170846
Alamat Surel (Email)	: Aprionggo45@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pengambilan Keputusan Menanam Sendiri Dan Membeli Tebu Siap Tebang. (Studi Kasus Pada PT. Aprionggo Duto Sentoso)
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Ahmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. SUBAGYO, MM NIDN. 0717066601	DIAH AYU SEPTI F, MM NIDN. 0711098703	APRIONGGO TRI P. NPM. 13.1.02.02.0455

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENANAM SENDIRI DAN MEMBELI TEBU SIAP TEBANG PADA PT APRIONGGO DUTO SENTOSO

APRIONGGO TRI PURYANTO

NPM : 13.1.02.02.0455

FE – Prodi Manajemen

Aprionggo45@gmail.com

Dr. SUBAGYO, MM dan DIAH AYU SEPTI F, MM

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dunia bisnis saat ini tumbuh dengan begitu pesat merambah ke segala sektor, sehingga hampir saja tidak ada lagi celah untuk mengisi sektor kosong baik dari sisi perdagangan produk maupun jasa. Kondisi ini semakin memperketat persaingan dalam dunia bisnis yang mengharuskan perusahaan untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Salah satu sektor yang berada dalam kondisi seperti ini adalah perdagangan tebu bebas. Dalam ketatnya persaingan usaha perdagangan, para pengusaha dituntut melakukan terobosan-terobosan untuk meraih laba maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) menanam tebu sendiri; 2) membeli tebu siap tebang pada Pt Aprionggo Duto Sentoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung ditempat. Teknik analisis data yang digunakan adalah keputusan menanam tebu sendiri dan keputusan membeli tebu siap tebang.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa antara keputusan menanam tebu sendiri dan membeli tebu siap tebang lebih menguntungkan menanam sendiri dengan selisih sebesar Rp. 15.360.000 per hektar

Kata kunci : Keputusan Menanam Sendiri dan Membeli Tebu Siap Tebang

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, industri maupun jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Laba maksimal adalah keuntungan terbesar yang diperoleh oleh seorang pengusaha pada saat marginal revenue (MR) sama dengan marginal cost (MC) sehingga menghasilkan laba yang paling tinggi.

Setiap perusahaan berusaha menerapkan strategi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba maksimal. Dalam perusahaan dagang strategi yang digunakan biasanya stragegi memproduksi barang dagang sendiri atau membeli produk jadi untuk dijual kembali. Dalam perusahaan dagang yang menjual tebu, strategi yang bisa diterapkan ialah strategi menanam tebu sendiri atau membeli tebu siap tebang (memborong) dari petani. Strategi yang diterapkan harus diperhitungkan secara tepat, karena tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Jika perusahaan mengambil strategi untuk menanam tebu sendiri, maka perusahaan harus mempuyai lahan yang cukup untuk menanam tebu. Selain lahan, perusahaan harus mempunyai SDM yang mampu merawat tebu supaya menghasilkan tebu yang berkualitas. Di samping SDM perusahaan juga harus mempunyai peralatan pertanian yang modern untuk menekan biaya peroduksi. Jika perusahaan memilih strategi untuk membeli tebu siap tebang dari petani, maka perusahaan harus mampu memprediksi kualitas tebu dan mampu bernegosiasi dengan petani tebu agar memperoleh harga terendah.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan tebu bebas. Perusahaan yang baru berdiri di tahun 2016 dengan nama Aprionggo Duto Sentoso. Penulis ingin mengalisa strategi apa yang tepat untuk diterapkan di perusahaan ini supaya mencapai laba maksimal. Strategi tersebut ialah strategi menanam tebu sendiri atau membeli tebu siap tebang (memborong) dari petani.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Analisis Menanam Sendiri dan Membeli Tebu Siap Tebang (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. APRIONGGO DUTO SENTOSO)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Menganalisis strategi yang tepat untuk mendapat laba maksimal.
2. Membandingkan strategi menanam tebu sendiri dengan membeli tebu siap tebang agar mengetahui lebih besar mana keuntungan yang diperoleh diantara kedua strategi antara strategi menanam sendiri dan strategi membeli tebu siap tebang.

C. Pembatasan Masalah

Pada penulisan penelitian di perusahaan PT. APRIONGGO DUTO SENTOSO ini terbatas pada analisis pengambilan keputusan menanamsendiri dan membeli tebu siap tebang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah adalah:

"Mana yang lebih menguntungkan perusahaan antara menanam tebu sendiri dengaan membeli tebu siap tebang?"

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan adalah: "Untuk menganalisis mana yang lebih menguntungkan perusahaan antara strategi menanam tebu sendiri dan membeli tebu siap tebang."

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai analisis strategi dalam menentukan keputusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengusaha dalam menentukan strategi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang

. b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai analisis strategi pengambilan keputusan.

a. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 95), variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan". Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan.

2. Definisi Operasional Variabel

Syamsi (2010:10) mendefinisikan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dnegan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alteratif yang dimungkinkan.

Pengambilan keputusan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seoramg (pimpinan) atau sekelompok orang (antar pimpinan dan bawahan) dalam usaha memecahkan dan mencari solusi dari suatu masalah dari suatu problema yang dihadapi dengan merumuskan, menetapkan berbagai alternatif.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 12), pendekatan kuantitatif merupakan "pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis dengan menggunakan statistik".

2. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian ilmiah dan menggunakan jenis penelitian yang tepat. Dengan jenis penelitian yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2015:63). "Metode deskriptif adalah adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secaraa sitimatis, faktual dan akurat mengngenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki" (NAZIR, 2009:63).

Menurut Whitney dalam buku NAZIR yang berjudul "Metode Penelitian" metode deskriptif adalah pencarian fakta dengngan interprestasi yang tepat" (NAZIR, 2009:63). Sedangkan "Metode deskriptif menurut Erna Widodo bertujuan untuk membantu peneliti melihat secara global pengelompokan jenis-jenis metode penelitian agar peneliti dapat menentukan cara mana yang paling tepat yang akan dipilih oleh calon peneliti dalam menjawab pertanyaan dari penelitiannya" (Widodo, 2010:87).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deksriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara memaparkan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberi pemecahan masalah laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba pada "PT. APRIONGGO DUTO SENTOSA".

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian dan memperoleh data-data dimulai pada bulan September sampai bulan Desember 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. APRIONGGO DUTO SENTOSO Jalan Imam Bonjol RT : 05 RW : 02 DS. Klepek Kec. Kunjang.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT APRIONGGO DUTO SENTOSO yang diteliti pada tahun 2016-2017 yaitu perusahaan dagang dan jasa angkutan umum.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk menanam sendiri dan membeli tebu siap tebang pada PT APRIONGGO DUTO SENTOSO.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data sangat dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian sangat memungkinkan pencapaian pemecahan masalah secara valid dan reliabel. Teknik-teknik dalam mengumpulkan

data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Observasi**

"Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian" (Nawawi dan Hadari, 2015:74). "Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian" (Nawawi,2015:100).

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa: "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan" (Sugiyono, 2008:145).

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro dalam buku Subagyo yang berjudul Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek:" Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan" (Subagyo, 2009: 63).

Berdasarkan pengertian di atas teknik observasi merupakan tenik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap perilaku ataupun gejala yang tampak pada obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba pada PT APRIONGGO DUTO SENTOSO.

2. **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Singarimbun dan Effendi, 2009:192).

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan" (Subagyo, 2009:39).

F. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis" (Kamarudin, 2012:50).

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalildalil, atau buku-buku yang lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan (Nawawi, 2015:133).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan (dokumen) dan foto-foto kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui laporan keuangan sebagai alat perencanaan laba pada PT APRIONGGO DUTO SENTOSO.

G. Tehnik Analisis Data

Analisi data dilakukan dengan cara menghitung perbandingan anatara menanam sendiri dan membeli tebu siap tebang.

a. Keputusan menanam tebu Dalam strategi ini membutuhan beberapa perhitungan, diantaranya sebagai berikut:

1) Sewa lahan.
2) Pengolahan lahan.
3) Persediaan bibit.
4) Persediaan pupuk.
5) Ketenagakerjaan, terdiri dari penanaman dan perawatan.
6) Proses tebang dan angkut.

b. Keputusan membeli tebu siap tebang. Dalam strategi ini membutuhan beberapa perhitungan, diantaranya sebagai berikut:

1) Penebasan tebu.
2) Proses tebang dan angkut

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

Didalam penghitungan akhir akan memperoleh hasil yang berbeda antara tebu tanaman sendiri

dengan tebu tebasan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Untuk tebu tanaman sendiri

No	Uraian	Jumlah / Biaya
1	Total penjualan	68.050.000
2	Total biaya awal	29.640.000
3	Laba yang diperoleh /sebelum pajak	**Rp 38.410.000**
4.	Pajak	**1%**
5.	Laba bersih setelah pajak	**Rp 38.925.900**

Tabel 4.5 Untuk tebu tebasan

No	Uraian	Jumlah / Biaya
1	Total penjualan	68.050.000
2	Total biayaawal	45.000.000
3	Laba yang diperoleh	**Rp. 23.050.000**
4.	Pajak	**1%**
5.	Laba bersih	**Rp 22.819.500**

Dilihat dari data diatas, penghasilan antara tebu tanaman sediri dengan tebu tebasan memperoleh hasil yg berbeda. untuk tebu tanaman sendiri dengan total penjualan Rp. 68.050.000 dikurangi total biaya awal Rp. 29.640.000 dan memdapat keuntungan sebesar Rp. 38.410.000. sedangkan untuk tebu tebasan dengan total penjualan Rp. 68.050.000 dikurangi total biaya awal Rp. 45.000.000 dan mendapat keuntungan sebesar Rp. 23.050.000.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari kedua keputusan tersebut lebih menguntungkan keputusan menanam tebu sendiri karena menanam tebu sendiri akan memperoleh laba sebesar Rp 38.410.000, sedangkan jika membeli tebu siap tebang laba yang diperoleh Rp 23.050.000.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa menanam tebu sendiri lebih menguntungkan dibanding dengan membeli tebu siap tebang, karena menanam tebu sendiri akan memperoleh laba sebesar Rp 38.410.000, sedangkan jika membeli tebu siap tebang laba yang diperoleh Rp 23.050.000.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ediningsih, Sri Isworo, 2004, ”*Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: StudiEmpiris pada*

Perusahaan Manufaktur di BEJ", Wahana, Vol. 7, No. 1

Nawawi Hadari, 2015," *Metode Penelitian* ", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No.2

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPAMP YKPN

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP.AMP. YKPN

Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, "*Manfaat Rasio Keuangan Dalam MemprediksiPerubahan Laba Perusahaan Manufaktur* ", Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3,No.2

Meythi, 2005, "*Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi PertumbuhanLaba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BursaEfek Jakarta*", Jurnal Ekonomi dan BisnisVol. XI No. 2, September

Mulyadi, 2011," *Prinsip ManajemenKontemporer untuk Mengarungi Lingkungan Bisnis*". Yogyakarta: Aditya Media

Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta

Prawironegoro dan Purwanti, 2009," *Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta,* , Jurnal Akuntansi Manajemen, Vol. IX, NO. 2

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeta

Syamsi Ibnu, 2010," *Sistem Pengendalian Manajemen* ". UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Syamsi Ibnu, 2010, " *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis* ", Graha Ilmu, Yogyakarta

Samryn, 2006," *Akutansi Manajemen*". UPPAMP YKPN

Walker,Garrison. (2011). *Akuntansi Biaya*.Edisi 3.Yogyakarta : BPFE .

Wijayati, dkk, 2005, "*Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba*", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1